

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
METODE PROYEK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS MEKAR  
KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU**

Siti Mulyati<sup>1</sup>, Zulkifli N<sup>2</sup>, Devi Risma<sup>3</sup>

***Abstract***

*Siti Mulyati. 0805132203. 2013. Improve fine motor skills of children through project method aged 5-6 year old in early childhood Tunas Mekar senapelan sub-district Pekanbaru city school year 2012/2013. Thesis low fine motor skills children make writers feel the need to make efforts to improve fine motor skills in children aged 5-6 year old. Purpose of this study is to know the child's fine motor improvement through the project method and to find out how high the fine motor improvement methods children through this project. This research is done in 2 cycles. This study consists of several strages: the planning, implementation, observation and reflection stage. Subjects in this study were total 15 children consisting of 8 girls and 7 boys. Data collection in this study conctucted in the second semester of school year 2012/2013, through data collection instrument in the form of teacher observation sheets and sheets observation of the child. Descriptive analysis of quantitative data was between cyeles. Based on the data results of the percentage of the results obtained in the first cycle is 47% and the second cycle is 81% with the percentage increase from cycle I to cycle II was 71.9%, thus it can be concluded that the effectiveness of the project method can improve fine motor skills in children aged 5-6 year old in early childhood Tunas Mekar Senapelan Sub- district Pekanbaru city.*

*Keywords: Fine Motor, Methods of Project*

---

<sup>1</sup> Siti Mulyati is Student of Early Chilhood Education Study Program faculty of Teacher Training and Education Riau University

<sup>2</sup> Drs. Zulkifli.N, M. Pd is Academic Advisor 1 of Early Chilhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

<sup>3</sup> Devi risma, M.Si, Psi is Academic Advisor II of Early Chilhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

## ABSTRAK

**Siti Mulyati. 0805132203. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.**

**Skripsi** Rendahnya kemampuan motorik halus anak membuat penulis merasa perlu untuk melakukan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui metode proyek dan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan motorik halus anak melalui metode proyek ini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek yang dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, melalui instrument pengumpulan data yang berupa lembaran observasi guru dan lembaran observasi anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif antar siklus. Berdasarkan data dan hasil persentasi diperoleh hasil pada siklus I yaitu 47.1% dan siklus II yaitu 81% dengan hasil persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 71.9%, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode proyek yang dilakukan dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar kecamatan Senapelan kota Pekanbaru.

**Kata kunci:** motorik halus, metode proyek

---

<sup>1</sup> Siti Mulyati adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

<sup>2</sup> Drs. Zulkifli. N, M.Pd adalah Dosen Pembimbing 1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

<sup>3</sup> Devi Risma, M. Si, Psi adalah Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Pendidika Anak Usia Dini FKIP-UR

## A. PENDAHULUAN

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan sesuatu kegiatan yakni, otot-otot jari tangan. Menurut Martini (2005:8) pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan pesat.

Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti: mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Seperti menggambar, menulis, mewarnai, menjalin, menganyam, menggunting dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilakukan dengan metode proyek melalui kegiatan membentuk menggunakan adonan kue. Anak akan dapat menggunakan jari-jemari tangannya yang halus. Untuk mengaduk dan menciptakan suatu bentuk.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di Paud Tunas Mekar pada tahun ajaran 2012-2013, peneliti melihat masih banyak anak-anak yang kemampuan motorik halusnya belum baik terbukti pada saat anak bermain yang menggunakan koordinasi mata dan jari-jemari anak-anak kesulitan dalam melakukan permainan seperti: 1) anak belum mampu menciptakan bentuk menggunakan plastisin atau *playdough*. 2) anak belum mampu menciptakan berbagai bentuk dari daun, kertas dan kain. 3) anak belum bias menggunting kertas mengikuti garis yang ditentukan sehingga hasil guntingan tidak sesuai dengan pola. 4) anak masih kesulitan memegang pensil atau crayon, memegang pensil masih di ujung pensil padahal cara memegang pensil yang baik adalah di pangkal pensil.

Dengan metode proyek anak dapat menyelesaikan suatu masalah kecil yang diberikan dan mampu menciptakan hasil karya yang dibuat secara berkelompok. Metode proyek merupakan salah satu cara yang diajukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui metode proyek anak akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Menurut Yeni & Euis (2010:62) mengatakan bahwa, metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan berkembang seoptimal mungkin.

Menggunakan metode proyek melalui kegiatan membentuk menggunakan jari-jemari tangan serta kelincahan tangan anak usia dini akan lebih mudah untuk mengerjakan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat membentuk adonan kue secara baik dan rapi. Kegiatan membentuk yang digunakan peneliti adalah adonan kue. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas perlu dicari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek.

Manfaat penelitian

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PAUD Tunas Mekar kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Kelompok usia yang diteliti adalah anak usia 5-6 tahun pada satu kelompok belajar adalah kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi 2 siklus. Objek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak yang terbagi 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Menurut Suharsimi (2006:74), desain penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 kegiatan dalam 1 siklus yang berulang yaitu:

1. Perencanaan tindakan kelas yang berisikan tindakan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Perencanaan mencakup kegiatan penyiapan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran (2012-2013) dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan.
2. Tindakan pelaksanaan disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan proyek, yaitu melalui kegiatan. Kegiatan awal guru membagi anak menjadi dua kelompok dan mengkoondisikan posisi anak. Kegiatan inti pada saat kegiatan inti, direncanakan sesuai dengan satuan kegiatan harian (RKH), yang meliputi persiapan: Guru menyiapkan alat-alat dan bahan untuk kegiatan proyek membuat jajanan pasar. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Anak bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan metode proyek. Kegiatan penutup Anak menceritakan hasil karya masing-masing. Guru memberikan pujian kepada hasil karya anak.
3. Pengamatan, Setelah menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan proyek, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan metode proyek tersebut untuk melakukan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi.
4. Refleksi Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan tersebut sudah cukup untuk melatih anak dalam kegiatan proyek dan bergung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan. dan keseluruhan pelaksanaan siklus 1. Refleksi ini dijadikan dasar untuk merevisi perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1 guna merencanakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi untuk melihat sejauh mana efek tindakan yang telah dilakukan dalam hal ini metode proyek untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### **1. Hasil Observasi Pada Anak Tentang Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Proyek**

Kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan berada di skor 31.3% dengan kriteria belum muncul, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 47.1% dengan kriteria mulai muncul dan siklus II dapat meningkat menjadi 81% dengan kriteria sudah muncul. Peningkatan motorik halus anak tidak terlepas dari

meningkatnya aktivitas guru di siklus I nilai 55.6% dengan kriteria cukup baik ke siklus II menjadi nilai 83.3% dengan kriteria baik. Adanya peningkatan pada aktivitas guru menyebabkan anak juga dapat meningkatkn dari siklus I 49.5% dengan kriteria cukup baik ke siklus II menjadi 78.2% dengan kriteria baik. Meningkatnya aktivitas anak ini diikuti dengan meningkatnya motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Artinya ada peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat meningkatkan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Metode proyek dilakukan dengan kegiatan membuat jajanan pasar dimana didalamnya terdapat berbagai aktivitas diantaranya mengaduk adonan, membentuk adonan dan merangkai menjadi sesuatu bentuk yang diharapkan. Melalui aktivitas tersebut anak dapat mengenal bentuk, mengenal tekstur, mengenal warna, mengenal ukuran atau takaran dan anak dapat mengetahui proses memasak. Selain itu kegiatan ini juga melatih kesabaran dan membangun kerjasama diantara anak karena dilakukan secara berkelompok. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan melalui metode proyek ini tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode proyek di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Persentase peningkatan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode proyek di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru adalah sebesar 71.3% dari siklus I ke siklus II.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberi saran sebagai berikut: Agar pelaksanaan metode proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan motorik sesuai yang diharapkan, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya secara teratur, terukur dan berkelanjutan dalam pembelajaran sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi masa depan anak kelak. Guru perlu mengembangkan kegiatan metode proyek ini agar yang lebih bervariasi lagi dan menyenangkan sehingga dapat menambah rasa ingin tahu anak. Kepada guru diharapkan lebih memperhatikan berbagai macam kegiatan, model pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus.2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/ Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta:Diknas.
- Depdiknas. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Diknas. 2007. *Modul 1- 12*. Banten: Pustaka Universitas Terbuka.
- Dwi Yulianti.2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Einon, Dorothy. 2002. *Anak Aktif*. Batam Center: Karisma Publiahing Group.
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Martini Yamin, Jamilah Sabri. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: GP Pers
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Anak di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No 58. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak U sia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet.
- Rita Kurnia. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Prenade Media Group.

Suharsumi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tadkirotun Mustafa. 2008. *Cerdas Melalui Brmain*. Bandung: Nuansa.

Yeni, Euis. 2010. *Strategi Penegmbangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yama Widya.